



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)*
PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK.
PERIODE 2006-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

IMRAN ROSYADI BATUBARA
NIM. 13 220 0154

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK.
PERIODE 2006-2015**

SKRIPSI

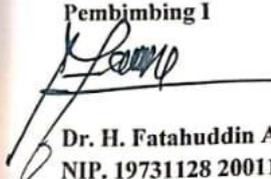
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

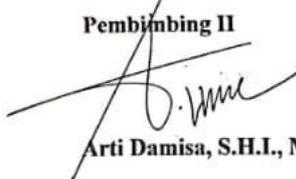
IMRAN ROSYADI BATUBARA
NIM. 13 220 0154

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II


Arti Damisa, S.H.I., M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Imran Rosyadi Batubara**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 29 Juni 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Imran Rosyadi Batubara** yang berjudul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2006-2015" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200212 1 001

PEMBIMBING II

Arti Damisa, S.H.I, M.E.I.

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Imran Rosyadi Batubara
NIM : 13 220 0154
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/PS-4
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2006-2015.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2020
Saya yang menyatakan,



IMRAN ROSYADI BATUBARA
NIM. 13 220 0154

S
N
N
J
F
J

l.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imran Rosyadi Batubara
Nim : 13 220 0154
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

n
n
g
√
√
√
a
h
,
n

k
e
b
P
P
A
P
Is
n
n
n

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada *PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2006-2015*". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juni 2020
Yang Menyatakan



IMRAN ROSYADI BATUBARA
NIM. 13 220 0154



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : IMRAN ROSYADI BATUBARA
NIM : 13 220 0154
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah (PS-4)
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Sekretaris

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 0003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 0003

Muhammad Isa, S.T., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Dr. Rukiah Lubis, S.E., M.SI.
NIP. 19760324 200604 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Juli 2020
Pukul : 08.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,44
Predikat : AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset (ROA)* PADA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015

NAMA : Imran Rosyadi Batubara
NIM : 13 220 0154

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Februari 2021

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Imran Rosyadi Batubara
NIM : 13 220 00154
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) mengalami fluktuasi yang tidak sesuai terhadap fluktuasi *Return On Asset* (ROA) jika dibandingkan dengan teori yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui adakah pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro dan perbankan syariah. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA serta bagian-bagian ilmu tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan metode regresi linier berganda, dengan uji normalitas, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Proses pengolahan data dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 22.00.

Hasil penelitian menunjukkan variabel Pada variabel CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,276 < 1,701$ dan signifikansi $> 0,05$ ($0,212 > 0,05$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel NPF $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.303 > 1,701$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = -12.246 < 1,701$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0.000 < 0,05$) maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF dan BOPO memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 51.700 > 2,92$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Return On Asset*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015”**.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid. M.A., selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E,I, M.A., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Ibu Arti Damisa, S.H.I, M.E.I selaku selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

5. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku pembimbing I, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda tercinta Alimuddin Batubara, S.H dan Ibunda tersayang Murni Lubis yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2013, khususnya Perbankan Syariah -4 yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Juni 2020

Peneliti

IMRAN ROSYADI BATUBARA
NIM. 13 220 0154

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	\bar{a}	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{i}	i dan garis di bawah
	<i>dommah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	II
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	III
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	IV
KATA PENGANTAR.....	V
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	IX
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Definisi Operasional Variabel	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	12
1. Manajemen Dana Bank Syariah	12
2. Profitabilitas	13
3. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	14
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	19
5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	22
6. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	26
7. Hubungan Antar Variabel	28
a. Pengaruh CAR terhadap ROA	28
b. Pengaruh NPF terhadap ROA	29
c. Pengaruh BOPO terhadap ROA	30
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel... ..	46
1. Populasi... ..	46
2. Sampel.....	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Dokumentasi.....	48
2. Studi Kepustakaan	48
F. Teknik Analisis data	48
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	49
2. Uji Normalitas	49
3. Uji Linieritas.....	49
4. Uji Asumsi Klasik	50
1. Uji Multikolinieritas	50
2. Uji Heteroskedastisitas	50
3. Autokorelasi.....	51
5. Uji Hipotesis	51
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	51
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	52
c. Koefisien Determinasi.....	52
d. Analisis Linier Regresi Berganda	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	55
1. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia.....	55
B. Hasil Penelitian	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Asumsi Klasik	59
a. Multikolinieritas	59
b. Uji Heteroskedastisitas	60
c. Autokorelasi	61
3. Uji Hipotesis	61
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	61
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	63
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	64
5. Analisis Linier Regresi Berganda.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Peneliti.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1	16
2. Tabel 2.1	27
3. Tabel 2.2	36
4. Tabel 2.3	40
5. Tabel 4.1	59
6. Tabel 4.2	60
7. Tabel 4.3	62
8. Tabel 4.4	63
9. Tabel 4.5	64
10. Tabel 4.6	65
11. Tabel 4.7	66

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1	43
2. Gambar 4.1.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun belakangan ini, ekonomi syariah di Indonesia semakin berkembang. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya bank dan lembaga keuangan lainnya yang berbasis syariah. Untuk perbankan syariah sendiri mengalami perkembangan yang sangat baik, dengan sistem bagi hasil bank syariah mampu bertahan dalam kondisi krisis ekonomi sekalipun. Di negara berkembang seperti Indonesia, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan bank.¹

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat ditandai dengan adanya pertumbuhan industri perbankan di negara tersebut. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula perkembangan ekonomi pada negara itu sendiri. Setiap Bank dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik guna meningkatkan laba pertahun. Maka usaha jasa perbankan mengedepankan profesional dari para pegawainya. Dibanding dengan sektor bisnis lainnya, bank sangat mengutamakan pelayanan. Dalam iklim kehidupan perekonomian di Indonesia dewasa ini, bank harus bersaing sangat ketat untuk mampu bertahan. Banyaknya bank-bank baru yang muncul menyebabkan masyarakat lebih leluasa dalam menjatuhkan pilihannya.

Bank merupakan jantung dan urat nadinya perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Bank baru dapat melakukan

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29.

operasionalnya jika dananya telah ada. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan.² Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, yaitu dari nasabah menghimpun dana dan kemudian disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk mendapatkan profit dan kepentingan sosial untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kinerja keuangan dalam perbankan merupakan hal yang sangat penting dimana bank merupakan bisnis yang terpercaya. Apabila suatu bank mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka akan semakin banyak pula masyarakat yang bertransaksi di bank. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio dalam laporan keuangan, salah satunya adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI), kualitas laba bank bergantung pada berbagai faktor, baik faktor internal bank maupun yang berasal dari eksternal bank. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank merupakan faktor yang berasal dari kegiatan bank itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal

² Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.

merupakan faktor yang berasal dari kondisi makroekonomi yang terjadi dalam perekonomian.³

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam. Kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Menurut Ismail, pengertian perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tergolong stagnan. Artinya PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tidak mengalami perkembangan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk satu-satunya bank syariah pada masa itu yang ada di Indonesia dan tahan terhadap krisis moneter.⁴

Dalam pencapaian keuntungan yang maksimal maka PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk harus menjalankan usahanya secara efektif dan

³ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 144

⁴Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 31

efisien. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk harus mampu mengoptimalkan kinerja operasional secara profesional untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Kemampuan mendapatkan keuntungan dari dana yang dimiliki disebut rentabilitas.

Laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. Bank bekerja secara efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba. Dalam meningkatkan profitabilitasnya, kestabilan kinerja perbankan perlu didukung oleh relatif terkendalinya risiko-risiko keuangan yang dihadapi bank, seperti risiko rasio keuangan NPF, CAR, dan NPF.

Rasio profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Ketika memperoleh tingkat laba yang baik, bank dapat mempunyai kekuatan untuk mendukung pengembangan operasional, menunjang pertumbuhan aset, dan memperbesar kemampuan permodalan. Sebaliknya, apabila bank tidak mampu menghasilkan laba dengan baik, kemungkinan bank tidak mampu memenuhi kebutuhan perPembiayaan masyarakat.⁵

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio-rasio dalam laporan keuangan pada dasarnya menggambarkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tujuan analisis profitabilitas yaitu untuk mengukur

⁵ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 143

kemampuan bank dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan aset maupun modal.⁶ Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga menghasilkan keuntungan.⁷

Return On Assets dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan lainnya yaitu rasio permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), rasio likuiditas (*Financing To Deposit Ratio*), rasio penunjang (*Non Performing Financing*) dan biaya operasional pada pendapatan operasional.⁸

Dalam menghasilkan laba tentu akan berkaitan erat dengan modal yang dimiliki oleh bank. Dengan modal, bank baru bisa mulai bekerja atau dengan kata lain bank tidak bisa bekerja tanpa adanya modal. Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam pengembangan usaha. Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modalnya agar dapat memaksimalkan perolehan laba. *Bank for International Settlements* (BIS) telah menetapkan mengenai standar kewajiban penyediaan modal minimum yaitu sebesar 8%.

Menurut Dwi Suwiknyo *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan

⁶ Amalia Nuril H dan Dedi Suselo, "Analisis Sensitivitas Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia", *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 04, Nomor 02, April 2018 hlm. 184

⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *op cit*, hlm. 100

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hlm.

keuntungan.⁹ Sedangkan menurut Dendawijaya, *Return On Asset* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assetnya.¹⁰ Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹¹ Sebaliknya, semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.¹² Menurut Rudy dalam bukunya menjelaskan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan.¹³

⁹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 149.

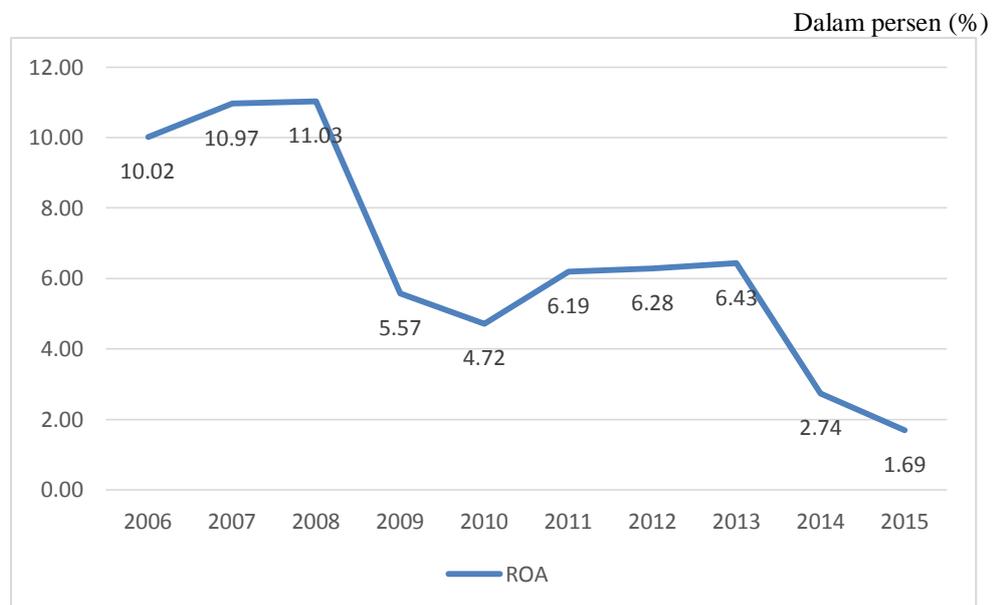
¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 118

¹¹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta : 2015), hlm. 193

¹² Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) hlm.866

¹³ Rudy Tri Santoso, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 32

Grafik 1.1
ROA pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2006-2015



Sumber : www.ojk.go.id

Dalam perkembangannya, ROA pada bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang drastis pada tahun dari tahun 2006 sampai tahun 2010. Namun setelah itu terjadi kenaikan yang lumayan besar pada tahun 2010 sampai tahun 2013. Kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2015.

CAR merupakan rasio kecukupan modal bank untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam pembiayaan. Variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi CAR semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada

akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. Jadi CAR yang semakin meningkat berpengaruh pada ROA yang semakin meningkat.¹⁴

Banyaknya Pembiayaan yang bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya, *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (Pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat. Sehingga *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko.¹⁵

Menurut Veithzal Rivai, *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.¹⁶

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.¹⁷

Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan Pembiayaan, yang pada akhirnya bank kehilangan

¹⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 346.

¹⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 121

¹⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 785

¹⁷ Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, , *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta : BPFE. 2011), hlm. 135

kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan pokoknya. CAR yang rendah juga mengakibatkan kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah, selain itu CAR yang rendah juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.¹⁸ Efisiensi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output), dan juga merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat). Maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.¹⁹

Menurut Riyadi semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Pernyataan tersebut mengindikasikan adanya hubungan berbanding terbalik antara BOPO dengan

¹⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 120

¹⁹ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta : Grasindo, 2007), hlm. 62.

ROA. Semakin kecil BOPO, ROA meningkat. Nilai BOPO yang kecil didapatkan apabila peningkatan pendapatan operasional jauh lebih tinggi daripada biaya operasional. Apabila pendapatan besar, biaya yang dikeluarkan sedikit, maka menghasilkan laba yang besar.²⁰

Non Performing Finance (NPF) yaitu resiko akibat ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank syariah beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Semakin tinggi angka *Non Performing Financing*, akan membawa konsekuensi pembentukan PPAP (cadangan penghapusan aktiva produktif) yang tinggi pula sehingga akan menurunkan tingkat laba bank. Pembiayaan bermasalah ini menurut BI dapat diukur dari jumlah kolektabilitasnya dengan jumlah pembiayaan bermasalah (kriterianya kurang lancar, diragukan, macet) terhadap jumlah pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank.²¹

Menurut Dendawijaya, nilai ROA dapat mengalami penurunan jika dalam pembiayaan yang diberikan perbankan kepada nasabah mengalami masalah (pembiayaan bermasalah) atau *Non Performing Financing* (NPF).²² Menurut Surat Edaran BI No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, *Non Performing Financing* (NPF) diukur dari rasio perbandingan antara pembiayaan dengan total pembiayaan. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank

²⁰ Slamet Riyadi, *Banking Asets and Liability Management*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 137

²¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016). hlm 104

²² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hlm.

tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.²³

Tingkat kesehatan berkaitan dengan penyaluran pembiayaan bermasalah atau NPF (*Non Performing Financing*) yang ada di bank syariah tersebut. Selama krisis ekonomi perbankan syariah masih dapat memenuhi kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah (*non performing loan*) pada perbankan syariah dan tidak terjadinya negatif spread dalam kegiatan operasionalnya.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko Pembiayaan. *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Rasio *Non Performing Financing* analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko Pembiayaan, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko Pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Namun sebaliknya, jika risiko Pembiayaan yang ditanggung bank semakin tinggi, profitabilitas akan menurun. Sehingga dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Adapun data rasio CAR, NPF, dan BOPO pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015 dapat dilihat dalam tabel berikut:

²³ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm.117.

Tabel 1.1
Rasio Keuangan CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015

Tahun	CAR (%)	NPF (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2006	61.49	14.08	82.01	10.02
2007	50.52	18.11	81.76	10.97
2008	44.05	17.32	77.87	11.03
2009	45.51	23.95	88.91	5.57
2010	48.58	19.83	88.70	4.72
2011	48.66	16.16	85.49	6.19
2012	51.66	9.86	84.68	6.28
2013	56.20	7.73	83.16	6.43
2014	61.37	17.92	84.45	2.74
2015	55.59	23.02	95.47	1.69

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Dari data di atas dapat dilihat CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA mengalami fluktuasi yang kurang signifikan. Dimana pada tahun 2007 CAR turun (10.97%) sedangkan ROA mengalami kenaikan (0.95%). Pada tahun 2008 CAR mengalami penurunan (11.47%) sedangkan ROA mengalami kenaikan dari (0.06%). Pada tahun 2009 CAR naik (1.46%) sedangkan ROA mengalami penurunan (5.46%). Pada tahun 2010 CAR naik (3.01%) sedangkan ROA mengalami penurunan (0.85%). Pada tahun 2014 CAR mengalami kenaikan dari (5.17%) sedangkan ROA mengalami penurunan (3.69%). Pada tahun 2015 CAR mengalami penurunan dari (5.78%) dan diikuti oleh ROA yang juga mengalami penurunan dari (1.05%).

Pada tahun 2007 NPF mengalami kenaikan (4.03%) dan diikuti oleh ROA mengalami kenaikan (0.95%). Kemudian pada tahun 2010 NPF mengalami penurunan (4.12%) dan diikuti oleh ROA mengalami penurunan

(0.85%). Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pada tahun 2008 BOPO mengalami penurunan (4.14%) dan pada ROA mengalami kenaikan (1.01%). Pada 2010 BOPO mengalami penurunan (0.21%) dan ROA juga mengalami penurunan sebesar (0.85%).

Dalam penelitian Yhudistira Ardana menjelaskan bahwa secara simultan variabel CAR, NPF, FDR, berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara individu variabel CAR, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek maupun jangka panjang.²⁴

Menurut Lemiyana dan Erdah Litriani dalam penelitiannya, secara parsial Variabel Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), tidak ada pengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara CAR terhadap ROA. Dan variabel Inflasi dan Nilai tukar juga tidak mempunyai pengaruh terhadap Return On Asset (ROA).²⁵

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015”**.

²⁴ Yudhistira Ardana, “*Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 13 No. 1. 2018

²⁵ Lemiyana dan Erdah Litriani, *Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah*, I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang akan diidentifikasi yaitu

1. Variabel CAR, mengalami fluktuasi yang tidak signifikan terhadap fluktuasi ROA pada tahun 2007, CAR mengalami penurunan dan diikuti ROA mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2010 dan 2014 CAR mengalami kenaikan dan diikuti ROA mengalami penurunan.
2. Variabel NPF, mengalami fluktuasi yang tidak signifikan terhadap fluktuasi ROA pada tahun 2007 NPF mengalami kenaikan dan diikuti ROA mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2010 NPF mengalami penurunan dan diikuti oleh ROA mengalami penurunan.
3. Variabel BOPO, mengalami fluktuasi yang tidak signifikan terhadap fluktuasi ROA ada tahun 2008 BOPO mengalami penurunan dan pada ROA mengalami kenaikan. Pada 2010 BOPO mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel CAR, NPF, dan BOPO untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *profitabilitas* PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah CAR memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015?
2. Apakah NPF memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015?
3. Apakah BOPO memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015?
4. Apakah CAR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015?

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen.

Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.²⁶

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuatlah definisi operasional variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X ₁)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> atau CAR adalah rasio kecukupan modal bank untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam pembiayaan. ²⁷	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Net Performing Financing</i> (NPF) (X ₂)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) resiko akibat ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank syariah beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan ²⁸	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
3	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)(X ₃)	Rasio efesiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. ²⁹	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	<i>Return On Asset</i> atau ROA Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam	ROA =	Rasio

²⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 28.

²⁷Khaerul Umam, *Ibid*, hlm. 346.

²⁸Kasmir, *Ibid*, hlm 104

²⁹Budi Ponco."Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)". Semarang : Universitas Diponegoro, 2008.

		memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total assets bank. ³⁰	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata-rata)}} \times 100\%$	
--	--	--	--	--

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara CAR terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara NPF terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang dunia perbankan syariah, serta memberikan kontribusi khususnya dalam mengembangkan konsep lembaga perbankan syariah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:

³⁰ Surat Edaran BI No.3/30/DPNP : Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, lampiran 14

- a. Bagi Peneliti sendiri sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan dan tugas akhir mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang perbankan syariah.
- b. Bagi Pihak Kampus, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.
- c. Bagi Perbankan Syariah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah serta sebagai bahan awal kajian dalam menentukan metode kebijakan sistem syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan bab yang berisikan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, merupakan bab yang berisikan uraian mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, merupakan bab yang berisikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang meliputi: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian populasi dan sampel, sumber data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian yaitu memuat tentang penjabaran dari data yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis penelitian yaitu memuat tentang hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, data diolah dengan menggunakan alat bantu agar lebih memudahkan peneliti dalam mengolahnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan software SPSS versi 22, dan pembahasan penelitian yaitu memuat penjabaran tentang hasil output SPSS versi 22.

BAB V Penutup, pada bab ini peneliti akan mengambil suatu kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan serta saran-saran kepada beberapa pihak sebagai bahan evaluasi kedepannya terkait judul peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Dana Bank Syariah

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarrah*. *Idarrah* diambil dari kata *adartasy-syai'a* atau '*adarta bihi* juga kata *ad-dauran*. Secara istilah, sebagian pengamat mengartikan sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa *idarrah* (manajemen) adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan.³¹

Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktivitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya. Sebagaimana dalam bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara kelompok masyarakat yang mengalami kelebihan dana dengan yang mengalami kekurangan dana.³²

³¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 175-176

³² *Ibid*, hlm. 262

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya yaitu untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab dari perubahan tersebut.³³

Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.³⁴ Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non-operasionalnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen, dan likuiditas.

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) , hlm. 196.

³⁴ Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 109-110

3. *Return On Asset*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.³⁵ Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Return On Asset (ROA) adalah Rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.³⁶ Return On Asset yaitu rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan pada perusahaan.³⁷

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan

³⁵ Syafri Harahap Sofyan, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.304.

³⁶ Syafri Harahap Sofyan, *ibid*, hlm. 305

³⁷ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktis*, Keuangan (Jakarta: PT.Grasindo:2009). hlm. 80

untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rentable.³⁸

Menurut Lukman Dendawijaya ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.³⁹

Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. ROA digunakan untuk

³⁸ Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No. 2, Oktober 2015 Hlm. 6.

³⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 118.

menganalisis tingkat profitabilitas. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset atau aktivasnya.⁴⁰

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk bagi sektor perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank dapat mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan pengukuran dari rasio profitabilitas adalah agar terlihat

⁴⁰ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 46.

perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.⁴¹

Rasio profitabilitas bank ada dua rasio yang meliputi: *Profit Margin* dan *Return on Asset*. *Profit Margin* adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Sedangkan *Return on Asset* adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁴²

Rasio profitabilitas digolongkan menjadi dua, yaitu: pertama, *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti), rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan dan kedua, *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.⁴³

Namun dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* sebagai variabel dependennya. ROA penting bagi bank karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), Hlm. 196.

⁴² Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Hlm. 149.

⁴³ Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia", *Walisongo*, Mei 2011, Volume 19, No. 1, Hlm. 55.

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.⁴⁴

Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.⁴⁵

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami.⁴⁶

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki

⁴⁴ Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol.4 No.1, 2016, Hlm. 154.

⁴⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 120

⁴⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 98

tingkat kembalian yang semakin tinggi. Untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁷

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan umum berdasarkan Prinsip Syariah, ROA didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode.

Tabel 2.1
Kriteria Kesehatan Bank

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1.25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Adapun ayat yang berhubungan dengan ROA, yaitu sebagai berikut :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلٰلَةَ بِالْهُدٰى فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا
مُهْتَدِينَ ١٦

Artinya :

Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (QS:Al-Baqarah:16)⁴⁸

Hubungan ayat tersebut dengan *Return On Asset* yaitu menjelaskan bahwa mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan

⁴⁷ Surat Edaran BI No.3/30/DPNP : Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, lampiran 14

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-jummatul dan Terjemahan*, (Semarang: PT Karya Toha Putra). Hlm. 73

petunjuk dalam hal ini adalah keuntungan. Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan sejak dahulu, sebelum kegiatan itu, tidaklah mereka termasuk kelompok orang-orang yang mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka atau petunjuk keagamaan. Ini karena mereka tidak menyiapkan diri untuk menerima dan memanfaatkan petunjuk itu, atau sejak semula mereka bukanlah orang-orang yang mengetahui seluk-beluk perniagaan sehingga akhirnya mereka tidak memperoleh keuntungan.⁴⁹ Dalam konsep Islam Profit harus terhindar dari unsur riba. Profit bak syariah harus dibagi antara bank dan penyandang dana.

4. *Capital Adequacy ratio (CAR)*

Capital adalah modal, dimana modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menmpung kerugian. Permodalan ini perlu disesuaikan dengan ukuran Internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*) agar perusahaan atau bank tetap mampu berkembang dan bersaing secara sehat. Selain itu, tingkat kecukupan modal yang ditetapkan sesuai standar diharapkan mampu memikul resiko yang mungkin timbul. Berdasarkan standar BIS, maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada resiko, termasuk resiko Pembiayaan. Dengan demikian, permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover

⁴⁹ Tafsir Al-Misbah, *Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm.134

eksponstur saat ini dan mengantisipasi *eksponstur* risiko dimasa datang.⁵⁰ Untuk menjaga tingkat likuiditasnya bank wajib memenuhi tingkat kecukupan modal yang memadai. Bank juga harus berhati-hati dalam mengucurkan Pembiayaan, apalagi terhadap institusi atau individu yang memiliki afiliasi dengan bank yang bersangkutan.⁵¹

Capital Adequacy rasio adalah rasio yang menggambarkan tingkat kecukupan modal pada suatu bank.⁵² Rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) ini berlaku di Bank. Penentuan ATMR ini ditentukan Bank Indonesia. Bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah seperti bank dan asuransi wajib menunjukkan kecukupan modal yang telah ditetapkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Di Indonesia sendiri, telah ditetapkan standar CAR adalah sebesar 9-10%.⁵³

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001, setiap bank wajib memenuhi kecukupan modal 8%. Tingkat kecukupan modal pada perbankan dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mendukung risiko (Pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping

⁵⁰ Rivai Veithzal, et al. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syaria System*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.709

⁵¹ *Ibid*, hlm.710

⁵² Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 153

⁵³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2011), hlm. 307

memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.⁵⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa CAR mengukur kecukupan modal sendiri untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut :⁵⁵

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut menanggung risiko dari setiap Pembiayaan/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan Pembiayaan.

5. *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang berpotensi tidak mampu mengembalikan pembiayaan berdasarkan syarat-syarat yang telah disetujui dan ditetapkan bersama. Pembiayaan bermasalah dapat pula diartikan sebagai pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum memenuhi target yang diinginkan, seperti : pengembalian pokok

⁵⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.

⁵⁵ Surat Edaran BI No.3/30/DPNP : Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, lampiran 14

atau bagi hasil, pembiayaan dalam lancar dan perhatian khusus, yang berpotensi terjadinya penunggakan.⁵⁶

Perkembangan pemberian Pembiayaan yang paling tidak menggembirakan bagi pihak bank adalah apabila Pembiayaan yang diberikan ternyata menjadi Pembiayaan bermasalah. Hal ini disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok Pembiayaan beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian Pembiayaan. Klektibilitas Pembiayaan berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia yaitu:

- a. Pembiayaan Lancar, yaitu Pembiayaan yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayar bunga.
- b. Pembiayaan dengan perhatian khusus, yaitu Pembiayaan yang mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayar bunga yang kurang dari tiga bulan
- c. Pembiayaan kurang lancar, yaitu Pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga telah mengalami penundaan selama 3 bulan lebih.
- d. Pembiayaan diragukan, Pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga telah mengalami penundaan selama 6 bulan lebih.

⁵⁶ Slamet Riyadi, , *Banking Asets and Liability Management*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 141

- e. Pembiayaan macet, Pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo.

Dalam praktik perbankan sehari-hari, pengertian Pembiayaan bermasalah adalah Pembiayaan yang dikategorikan kolektibilitasnya masuk dalam kriteria Pembiayaan kurang lancar, Pembiayaan diragukan, dan Pembiayaan macet. Implikasi akibat timbulnya Pembiayaan bermasalah yaitu sebagai berikut :

- a. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* dari Pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berdampak buruk bagi rentabilitas bank.
- b. Rasio kualitas aktiva produktif atau biasa dikenal dengan BDR (*bad debt ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
- c. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Sehingga akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*).⁵⁷

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Loan*) dimana secara neto besarnya tingkat *Non Performing Loan* lebih dari 5% (lima persen) dari total Pembiayaan dan penyelesaiannya bersifat kompleks. Besarnya

⁵⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 81-83.

tingkat *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan adanya Pembiayaan bermasalah pada bank, semakin besar Pembiayaan bermasalah pada bank menunjukkan bank tersebut tidak bisa menarik kembali dana yang telah diberikan oleh debitur, maka berakibat pada laba yang diperoleh oleh bank.

Kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tergantung pada kerja, yang salah satu indikator utamanya adalah kualitas dari penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah akan baik. Seagala kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.⁵⁸

Tanggung jawab bank syariah lebih berat ketika dibandingkan pembiayaan yang telah disetujui oleh bank syariah dan dinikmati oleh nasabah pada saat dana tersebut belum dicururkan ke tangan nasabah. Untuk menghindari kegagalan pembiayaan maka bank syariah harus melakukan pembinaan dan *regular monitoring*.⁵⁹

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian

⁵⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 175.

⁵⁹ Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 101

pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko Pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola Pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian Pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.⁶⁰ Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:⁶¹

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan KL,D,M}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pembiayaan KL : Pembiayaan Kurang Lancar

Pembiayaan D : Pembiayaan Diragukan

Pembiayaan M : Pembiayaan Macet

Adapun ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang masalah pembiayaan bermasalah (utang piutang) terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 280 berikut ini :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٨٠

Artinya :

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan

⁶⁰Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic* Vol.2. No. 1 Juli 2016, Hlm. 34.

⁶¹ Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta : BPFE, 2002) Hlm. 462

(sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.(QS Al-Baqarah: 280).⁶²

Apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau akan terjerumus dalam kesulitan bila membayar hutangnya, tangguhkan pebagihan sampai dia lapang. Jangan menagihnya jika kamu mengetahui rodho Allah Subhanahu Wata'ala di dunia dan di akhirat. Keuntungan tersebut dapat digunakan membiayai kegiatan operasional bank. Kepada mereka dikatakan, sebelum dimasukkan kedalamnya, bahwa :” kamu telah menghasilkan apa yang kamu anggap baik-baik, yakni terus-menerus mengikuti panggilan syahwat dan nafsu serta menjadikannya tujuan hidup kamu dengan mengabaikan kenikmatan rohani, dan kamu telah bersenang-senang dengannya, yakni dengan kelezatan-kelezatan yang rendah itu, jika demikian maka pada hari ini kamu dibalas dengan siksa yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri dimuka bumi tanpa haq dan alasan yang benar, dan karena kamu sejak semula dan secara terus-menerus serta dari saat-kesaat telah melakukan kefasikan, yakni keluar dari koridor ajaran agama akibat kedurhakaan yang kamu lakukan”.⁶³

6. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan salah satu komponen dari rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan. Di samping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio rentabilitas ini sangat penting untuk diamati agar laba yang dihasilkan telah bekerja secara efisien. Rasio BOPO yang termasuk dalam komponen rasio rentabilitas yang sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-jummatul dan Terjemahan*, (Semarang: PT Karya Toha Putra). Hlm.412

⁶³ Tafsir Al-Misbah, *Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm.67

manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁶⁴

Rumus menentukan BOPO:⁶⁵

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total bagi hasil dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bagi hasil dan total pendapatan operasional lainnya.

Skala predikat, rasio dan nilai Pembiayaan BOPO bank:⁶⁶

Tabel 2.2
Nilai Pembiayaan

No.	Predikat	Rasio	Nilai Pembiayaan
1.	Sehat	93.52% - 92 %	81 – 100
2.	Cukup sehat	94.72% - < 93.53 %	66 - < 81
3.	Kurang sehat	95.92% - < 94.73 %	51 - < 66
4.	Tidak sehat	100% - < 95.92 %	0 - < 51

Besaran rasio BOPO yang dipersyaratkan oleh BI adalah dibawah 90% (<90%), artinya jika rasio BOPO melebihi 90% atau bahkan

⁶⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT.Rhinneka Cipta,2012), hlm 64.

⁶⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 119

⁶⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),, hlm. 120-121

mendekati angka 100%, maka suatu bank dikategorikan sangat tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Bank yang dikelola secara tidak efisien berpotensi untuk memiliki kerugian yang besar, yang apabila didiamkan dapat mengancam kelangsungan usaha bank tersebut. Efisiensi bank menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan operasinya dengan benar sesuai dengan yang diharapkan oleh manajemen dan pemegang saham, serta bank yang bersangkutan telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

7. Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.⁶⁷ Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi

⁶⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hlm.

yang menguntungkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa CAR yang semakin meningkat berpengaruh pada ROA yang semakin meningkat pula.

Peraturan Bank Indonesia terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyatakan bahwa besarnya CAR minimum yang harus dipenuhi bank sebesar 8%. Sehingga bank harus selalu menjaga rasio CAR agar selalu di atas 8%. Namun, CAR yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur (*idle fund*). Sehingga, kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank. Menurut Mawardi, tingginya CAR dapat disebabkan oleh adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi Pembiayaan. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini fungsi intermediasi bank masih belum optimal, dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh Bank dibelikan Sertifikat Bank Indonesia dimana ATMR SBI adalah 0, dengan demikian ATMR Bank relatif kecil, sehingga *Capital Adequacy Ratio* tetap besar. Akibatnya, dana yang menganggur (*idle fund*) juga akan semakin besar, sehingga profitabilitas bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) akan semakin

menurun.⁶⁸

b. Pengaruh NPF terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko Pembiayaan yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko Pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan Pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian Pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.⁶⁹

Resiko Pembiayaan yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga maka semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko Pembiayaan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka *Return On Asset* (ROA)

⁶⁸ Mawardi, Wisnu, 2005, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)*, Jurnal bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1.

⁶⁹ Slamet Riyadi, *Banking Asets and Liability Management*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 119

akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

c. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Menurut Riyadi semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Pernyataan tersebut mengindikasikan adanya hubungan berbanding terbalik antara BOPO dengan ROA. Semakin kecil BOPO, ROA meningkat. Nilai BOPO yang kecil didapatkan apabila peningkatan pendapatan operasional jauh lebih tinggi daripada biaya operasional. Apabila pendapatan besar, biaya yang dikeluarkan sedikit, maka menghasilkan laba yang besar.⁷⁰

B. Penelitian Terdahulu

Table 2.3
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Fitri Novita Rantau (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015)	Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia,	Hasil menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

⁷⁰ Slamet Riyadi, *ibid*, hlm. 137

		Tbk, Periode 2005-2014	
2	Nikmah (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016)	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2012-2014.	Hasil penelitian secara signifikan (uji t) BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-4,962) < (-1,691)$. Adapun <i>Rsquare</i> sebesar 0,420 (42%) ,yang berarti bahwa variabel ROA dapat dijelaskan variasi variabel BOPO sebesar 42%. Sedangkan sisanya 58% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- a. Fiti Novia Rantau membahas tentang pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2005-2014. Dimana variabel X terdiri dari CAR, FDR, NPF, dan BOPO dan tempat penelitian dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk,
- b. Nikmah membahas tentang Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2012-2014, dimana variabel X terdiri dari BOPO dan variabel Y terdiri dari ROA sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan BOPO sebagai variabel X dan mengambil tempat penelitian di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan ROA sebagai variabel Y.

C. Kerangka Berpikir

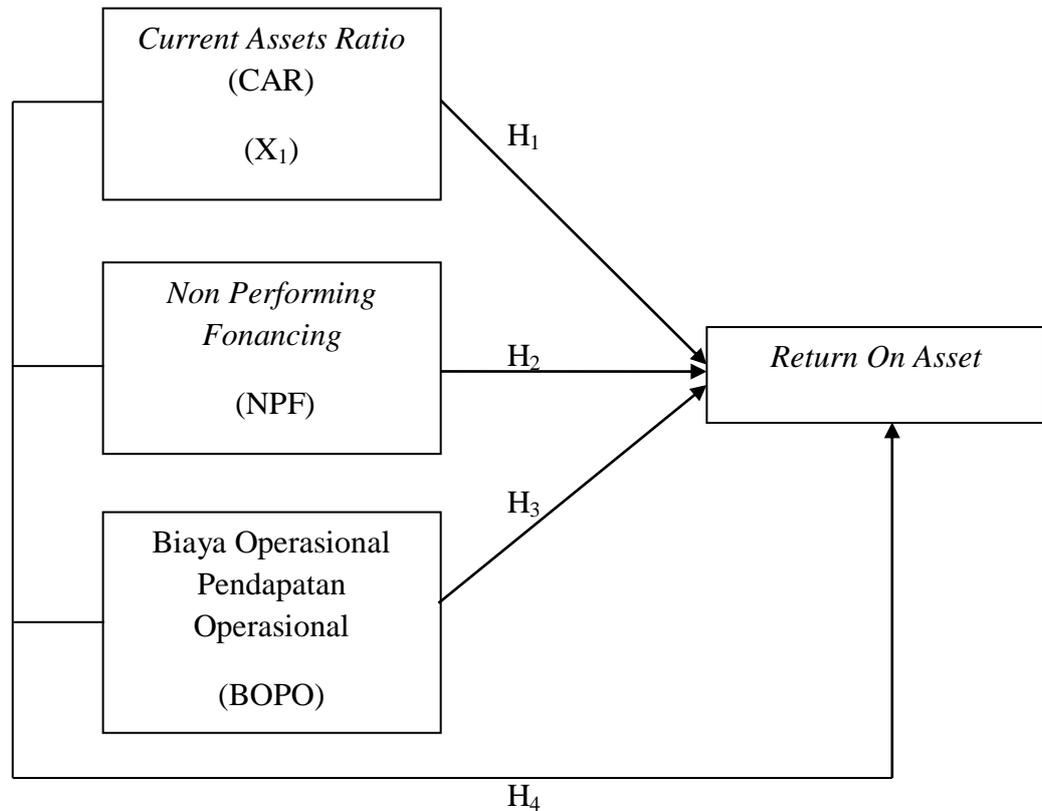
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁷¹ Uraian dalam kerangka berfikir harus mampu menjelaskan secara komprehensif asal-usul variabel yang diteliti, yang sinyal elemennya telah dikemukakan dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah semakin jelas asal-usulnya.

Semakin besar biaya operasional pendapatan operasional yang dikeluarkan berarti suatu bank itu akan berkurang dan kondisi bank tersebut juga tidak baik, sedangkan jika tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh semakin besar maka kondisi suatu bank itu dikatakan baik dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Jika BOPO naik maka ROA akan turun.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

Dengan demikian kerangka berfikir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

- a. H₁ : Hubungan parsial antara CAR dengan ROA.
- b. H₂ : Hubungan parsial antara NPF dengan ROA.
- c. H₃ : Hubungan parsial antara BOPO dengan ROA.
- d. H₄ : Hubungan simultan antara CAR, NPF, dan BOPO dengan ROA.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis

merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.⁷²

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₀₁ = Tidak ada pengaruh secara parsial antara CAR terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.
- H_{a1} = Terdapat pengaruh secara parsial antara CAR terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.
- H₀₂ = Tidak ada pengaruh secara parsial antara NPF terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.
- H_{a2} = Terdapat pengaruh secara parsial antara NPF terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.
- H₀₃ = Tidak ada pengaruh secara parsial antara BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.
- H_{a3} = Terdapat pengaruh secara parsial antara BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.
- H₀₄ = Tidak ada pengaruh secara simultan antara CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006- 2015.

⁷² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

H_{a4} = Terdapat pengaruh secara simultan antara CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk. dan waktu penelitian dimulai dari Januari 2017 sampai dengan Juli 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik,⁷³ dengan mendeskripsikan secara lengkap dan akurat dari suatu situasi sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan pada data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu (*time series*) merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dan digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu.⁷⁴

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang harus dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁵ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh laporan

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 12.

⁷⁴Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 146.

⁷⁵ Sugiono, *Ibid.* hlm. 389.

keuangan triwulanan Bank Umum Muamalat Indonesia, Tbk yang dipublikasikan pada tahun 2000-2020.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu, informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan.

Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.⁷⁶

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006-2015 yaitu sebanyak 40 sampel karena ditemukan pada runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data runtutan waktu digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi bulanan inflasi, pembiayaan dan laba bersih yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam *website* resmi www.ojk.go.id. Periode data menggunakan data laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan mulai dari tahun 2016-2018. Jangka waktu tersebut cukup untuk meliputi perkembangan

⁷⁶ Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 139.

kinerja Bank PerPembinaan Rakyat Syariah karena menggunakan data *time series*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.⁷⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa data-dat tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun data dokumentasi sebagai data pendukung yang bersumber dari data sekunder berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber buku-buku, jurnal ataupun skripsi yang terkait dengan variabel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Adapun metode analisa data yang digunakan adalah dengan

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

bantuan metode SPSS (*Statistica Product and Service Solution*) versi 22.00 sebagai alat hitung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁸

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal, dan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka variabel tidak distribusi normal.⁷⁹

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Dua variabel

⁷⁸ Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan & Percetakan UNAIR, 2009) hlm. 128

⁷⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: PT. Pustaka Barum 2015) hlm. 225.

dikatakan linier bila signifikansi (*linearity*) $< 0,05$ dan/atau *deviation from linearity* $> 0,05$.⁸⁰

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan inflasi dan pembiayaan terhadap laba bersih. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.⁸¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar *residual* membentuk

⁸⁰Dwi priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraksi* (yogyakarta: CV. Andi offset 2014), hlm. 79.

⁸¹Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 140.

pola tertentu. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸²

c. Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁸³

- a) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial inflasi dan pembiayaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap laba bersih. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

⁸²Husein Ammar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 179.

⁸³Jonathan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 111.

- 3) Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 4) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁸⁴

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁸⁵

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam hubungan tiga variabel, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama. Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Jadi seluruh variasi yang disebabkan oleh X_1 dan X_2 , tidak ada variabel lain yang mempengaruhi Y . Makin dekat R^2 dengan satu, makin cocok garis regresi untuk meramalkan Y .⁸⁶

⁸⁴ Jonathan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 229.

⁸⁵ Wiratna sujarweni, *Op.Cit.*, hlm. 228-229.

⁸⁶ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 131.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala rasio atau interval. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁸⁷

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Variabel Independen

X_1, X_2 : Variabel Independen

e : *standard error term*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 BOPO$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien variable independen

⁸⁷Nawari, *Analisis Regresi* (Jakarta: PT. ELEX Media Komputindo, 2010) hlm. 39

CAR : *Current Asset Ratio*

NPF : *Non Performing Financing*

BOPO : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Pada tanggal 18 sampai dengan 20 Agustus 1990, terselenggara lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat yang digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan tema Masalah Bunga Bank dan Perbankan.⁸⁸

Ketua MUI saat itu, Hasan Basri kemudian membawa hasil dari pertemuan tersebut untuk dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 sampai 25 Agustus 1990. Pertemuan ini kemudian mampu menghasilkan amanat dalam pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja yang dimaksud tersebut bernama Tim Perbankan MUI yang bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Dilakukan lobi melalui B. J. Habibie hingga akhirnya Presiden Soeharto menyetujui pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI).

⁸⁸ www.ekonomiislam.com diakses pada tanggal 25 juni 2020

Tim Perbankan MUI tersebut dapat menghasilkan kesepakatan berupa berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, resmi berdiri pada tanggal 1 November 1991. Setelah itu, sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI kemudian resmi beroperasi di Indonesia dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-Keberadaan bank syariah belum mendapatkan perhatian dan antusiasme yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional di awal-awal masa beroperasinya.

Landasan hukum pengoperasian bank dengan sistem syariah ketika itu hanya diakomodasi dalam salah satu ayat yang berbunyi “bank dengan sistem bagi hasil” pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa menetapkan rincian dan detail landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.⁸⁹

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang

⁸⁹ *ibid*

oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk shar-e

gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh Global Finance (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).⁹⁰

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data yang diolah diperoleh dari laporan keuangan bulanan BPRS yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan yaitu www.ojk.go.id. Dari data yang telah dipublikasikan tersebut peneliti memilih sampel sebanyak 40 sampel yaitu data laporan keuangan mulai bulan Januari 2016 sampai bulan Desember 2018.

⁹⁰ www.bankmuamalat.co.id di akses 11 april 2020

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	9,64	17,64	13,0908	2,00190
NPF	40	1,35	8,86	4,2688	1,68890
BOPO	40	64,81	98,32	85,2495	6,66987
ROA	40	0,10	3,26	1,6410	0,88142
Valid N (listwise)	40				

Hasil Output SPSS Versi 22.

Tabel di atas menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan jumlah data (N) sebanyak 40 memiliki nilai rata-rata 13,0908 dengan standar deviasi 2,00190 nilai minimum pembiayaan sebesar 9,64 dan nilai maksimum sebesar 17,64.

Non Performing Financing (NPF) dengan jumlah data (N) sebanyak 40 memiliki nilai rata-rata 4,2688 dengan standar deviasi 1,68890, nilai minimum NPF sebesar 1,35 dan nilai maksimumnya sebesar 88,6.

BOPO dengan jumlah data (N) sebanyak 40 memiliki nilai rata-rata 85,2495 dengan standar deviasi 6,66987, nilai minimum dari ROA sebesar 64,81 dan nilai maksimumnya sebesar 98,32.

Return On Asset (ROA) dengan jumlah data (N) sebanyak 40 memiliki nilai rata-rata 1,6410 dengan standar deviasi 0,88142, nilai minimum dari ROA sebesar 0,10 dan nilai maksimumnya sebesar 3,26.

2. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS 22 dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KS) pada taraf signifikansi 0,5. Hasil perhitungan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07904603
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.077
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Output SPSS Versi 22.

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,093 yang mana nilai Signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data bisa dikatakan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah

tidak adanya multikolinieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.816	1.225
	NPF	.804	1.244
	BOPO	.948	1.055

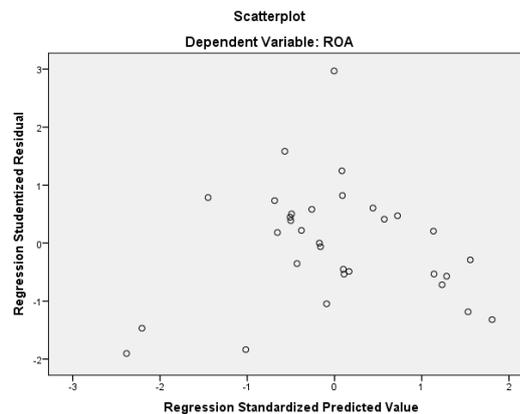
a. Dependent Variable: ROA
Hasil Output SPSS Versi 22.

Dari *output* asumsi multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel (CAR, NPF, dan BOPO) lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00. Dimana nilai *tolerance* CAR adalah 0,816 sedangkan nilai *tolerance* NPF adalah 0,804 dan nilai *tolerance* BOPO 0,948 . Dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) CAR sebesar 1,225 sedangkan *Variance Inflation Factor* (VIF) NPF sebesar 1,224 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) BOPO sebesar 1,055. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedstisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	.847	.831	.30420	1.676

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Output SPSS Versi 22.

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,676 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 1,676 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial KAP, CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *profitabilitas*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil *output* SPSS nya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.700	1.141		12.008	.000
	CAR	.040	.031	.103	1.276	.212
	NPF	.124	.038	.275	3.303	.003
	BOPO	-.152	.012	-.950	-12.246	.000

a. Dependent Variable: ROA
Hasil Output SPSS Versi 22.

Dari output di atas, maka hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh CAR Terhadap ROA

Tingkat signifikansi yaitu 0,05 dengan t_{hitung} sebesar 1.276. Tabel distribusi t dicari dengan $df=n-k-1$ atau $40-3-1=36$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,701$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,276 < 1,701$ dan signifikansi $> 0,05$ ($0,212 > 0,05$) maka hipotesis

ditolak (H_{01}), jadi dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

2) Pengaruh NPF Terhadap ROA

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.303 > 1,701$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) maka hipotesis diterima (H_{a2}), jadi dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

3) Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = -12.246 < 1,701$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0.000 < 0,05$) maka hipotesis diterima (H_{a3}), jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam uji F adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima (H_a) dan hipotesis ditolak (H_0), sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima (H_a) dan hipotesis ditolak (H_0), dan jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima (H_a) dan hipotesis ditolak (H_0).

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.353	3	4.784	51.700	.000 ^b
	Residual	2.591	28	.093		
	Total	16.944	31			

- a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF
Hasil Output SPSS Versi 22.

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan signifikansi 0,05 diketahui F_{hitung} sebesar 51.700 dan F_{tabel} sebesar 2,92. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, dan BOPO memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 51.700 > 2,92$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima (H_{a4}), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase sumbangan X_1 , dan X_2 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama. Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Jadi seluruh variasi yang disebabkan oleh X_1 dan X_2 tidak ada variabel lain yang mempengaruhi Y. Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	.847	.831	.30420	1.676

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Output SPSS Versi 22.

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R Square sebesar 0,847 artinya variabel CAR dapat diterangkan oleh variabel NPF dan BOPO sebesar 84,7 persen sedangkan

sisanya 15,3 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROA.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	13.700	1.141	
	CAR	.040	.031	.103
	NPF	.124	.038	.275
	BOPO	-.152	.012	-.950

a. Dependent Variable: ROA
Hasil Output SPSS Versi 22.

Dari *output* uji regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1.CAR + \beta_2.NPF + \beta_3. BOPO + e$$

$$ROA = 13,700 + 0,040 CAR + 0,124 NPF - 0,152 BOPO$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 13,700 artinya jika CAR, NPF dan BOPO nilainya adalah 0 maka laba bersih nilainya 13,700.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel CAR bernilai positif yaitu 0,040 artinya bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan ROA sebesar 0,040 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel NPF bernilai negatif yaitu -0,152 artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROA sebesar -0,152 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel BOPO bernilai negatif yaitu 0,124 artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan ROA sebesar 0,124 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2006-2015. Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS Versi 22.00 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan laba bersih. Adapun hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang telah diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,276 < 1,701$ dan signifikansi $> 0,05$ ($0,212 > 0,05$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Novita Rantau (2015) yang meneliti tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank

Syariah di Indonesia, dimana dalam penelitiannya diperoleh CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank.

2. Pengaruh NPF Terhadap ROA

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.303 > 1,701$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dapat terjadi karena tingginya rasio pembiayaan bermasalah ini dapat disebabkan tingginya tingkat perkembangan pembiayaan perbankan. Tingginya tingkat pembiayaan perbankan berarti bank telah menggunakan aktivasinya secara optimal untuk memperoleh pendapatan. ketika pembiayaan meningkat maka pembiayaan bermasalahpun meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fitri Novita Rantau (2015) yang menunjukkan bahwa hasil bahwa NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

3. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = -12.246 < 1,701$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0.000 < 0,05$) maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Adanya pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA), dimana BOPO yang kecil pada Bank Muamalat Indonesia ternyata menjamin profitabilitas yang tinggi. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada kekurangan laba sebelum pajak, yang ada

akhirnya akan menurunkan profitabilitas suatu bank. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Fitri Novita Rantau (2015) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh CAR, NPF dan BOPO Terhadap ROA

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF dan BOPO memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 51.700 > 2,92$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu.

1. Keterbatasan bahan materi seperti buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada CAR, NPF dan BOPO yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA perusahaan khususnya Bank Muamalat Indonesia.
3. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada CAR, NPF, dan BOPO dan tidak memakai variabel lainnya seperti NPF yang dapat mempengaruhi ROA karena keterbatasan peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,276 < 1,701$ dan signifikansi $> 0,05$ ($0,212 > 0,05$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. (Studi PT. Bank Muamalat Indonesia)
2. Pada NPF $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.303 > 1,701$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. (Studi PT. Bank Muamalat Indonesia)
3. Pada BOPO memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = -12.246 < 1,701$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. (Studi PT. Bank Muamalat Indonesia)
4. Secara simultan variabel CAR, NPF, dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan $F_{hitung} > F_{tabel} = 51.700 > 2,92$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA. (Studi PT. Bank Muamalat Indonesia)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak perbankan syariah di kota padangsidempuan harus lebih giat lagi memberikan informasi dan pengetahuan perbankan Syariah dan mensosialisasikan bahwa bunga adalah riba dan bagi hasil adalah halal dengan gencar.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pengaruh terhadap ROA lain faktor CAR, NPF, dan BOPO.
3. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktis*, Keuangan Jakarta: PT.Grasindo, 2009
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta : Mediakom, 2008
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No. 2, Oktober 2015
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT.Rhinneka Cipta, 2012
- Husein Ammar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Lemiyana dan Erdah Litriani, “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah”, *I- Economic* Vol.2. No. 1 Juli 2016
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009
- Malayu S. P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* Jakarta: Erlangga, 2009

- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Pusat Penerbitan & Percetakan UNAIR, 2009
- Nawari, *Analisis Regresi*, Jakarta: PT. ELEX Media Komputindo, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2011
- Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Suryani, “Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Walisongo*, Mei 2011, Volume 19
- Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Ubaidillah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol.4 No.1
- Veithzal Rivai, et al. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syaria System*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: PT. Pustaka Barum 2015

Lampiran 1**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Imran Rosyadi Batubara
Tempat, Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 12 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Dr. Payungan, Dlt. Gg. Tano Saroha No.3
Kelurahan Tanobato Kota Padangsidempuan
No. Telepon : 0822-7768-5131

KELUARGA

Nama Ayah Kandung : Alimuddin Batubara, S.H
Alamat : Jl. Dr. Payungan, Dlt. Gg. Tano Saroha No.3
Kelurahan Tanobato Kota Padangsidempuan
Nama Ibu Kandung : Murni Lubis
Alamat : Jl. Dr. Payungan, Dlt. Gg. Tano Saroha No.3
Kelurahan Tanobato Kota Padangsidempuan

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri Tanobato
- MTS Darul Mursyid
- SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan
- Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

MOTTO HIDUP

“Sada so sada, dua pe so dua. Sada pe so dapot, sude makkalua”

Lampiran 2

**Perkembangan Rasio Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode
2006-2015**

Dalam Persen (%)

Tahun	Bulan	CAR	NPF	BOPO	ROA
2006	Maret	16,88	2,77	79,29	2,96
	Juni	15,40	3,89	81,37	2,60
	September	14,65	4,43	82,69	2,36
	Desember	14,56	5,76	84,69	2,10
2007	Maret	15,28	3,67	77,69	3,26
	Juni	13,00	4,89	84,52	3,03
	September	11,45	6,59	82,09	2,41
	Desember	10,79	2,96	82,75	2,27
2008	Maret	11,63	3,24	75,76	3,04
	Juni	9,64	4,82	78,05	2,77
	September	11,34	4,93	78,73	2,62
	Desember	11,44	4,33	78,94	2,60
2009	Maret	12,29	6,41	78,1	2,76
	Juni	11,22	3,95	86,33	1,83
	September	10,85	8,86	95,71	0,53
	Desember	11,15	4,73	95,5	0,45
2010	Maret	10,52	6,59	87,58	1,48
	Juni	10,12	4,72	90,52	1,07
	September	14,62	4,20	89,33	0,81
	Desember	13,32	4,32	87,38	1,36
2011	Maret	12,42	4,71	84,72	1,38
	Juni	11,64	4,32	85,16	1,74
	September	12,59	4,53	86,54	1,55
	Desember	12,01	2,60	85,52	1,52
2012	Maret	12,13	2,83	85,66	1,51
	Juni	14,55	2,73	84,56	1,61
	September	13,28	2,21	84,00	1,62
	Desember	11,70	2,09	84,48	1,54
2013	Maret	12,08	2,02	82,07	1,72
	Juni	13,62	2,19	82,79	1,66
	September	12,95	2,17	82,67	1,68
	Desember	17,55	1,35	85,12	1,37

2014	Maret	17,64	2,11	85,55	1,44
	Juni	16,31	3,30	89,11	1,03
	September	13,51	5,96	98,32	0,10
	Desember	13,91	6,55	64,81	0,17
2015	Maret	14,61	6,34	93,37	0,62
	Juni	14,91	4,93	94,84	0,51
	September	13,71	4,64	96,26	0,36
	Desember	12,36	7,11	97,41	0,20

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07904603
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.077
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 4

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

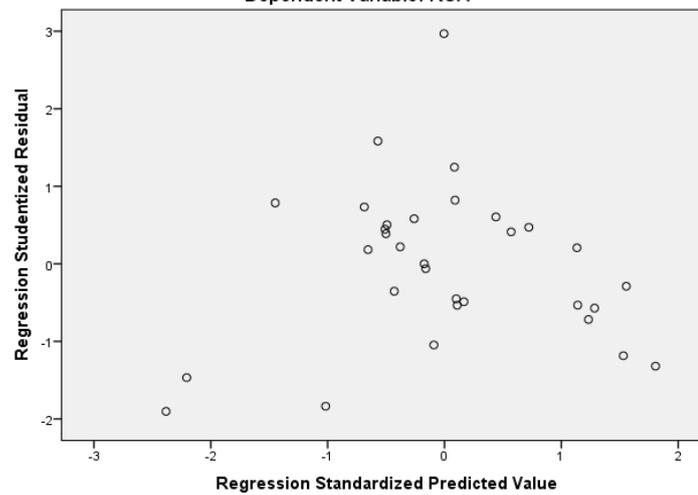
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.816	1.225
	NPF	.804	1.244
	BOPO	.948	1.055

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Lampiran 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	.847	.831	.30420	1.676

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.700	1.141		12.008	.000
	CAR	.040	.031	.103	1.276	.212
	NPF	.124	.038	.275	3.303	.003
	BOPO	-.152	.012	-.950	-12.246	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.353	3	4.784	51.700	.000 ^b
	Residual	2.591	28	.093		
	Total	16.944	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

Lampiran 6

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 7

F Table					
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)				
1					
2	1	2	3	4	5
3	161	199	216	225	230
4	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30
5	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01
6	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26
7	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05
8	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39
9	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97
10	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69
11	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48
12	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33
13	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20
14	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11
15	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03
16	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96
17	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90
18	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85
19	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81
20	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77
21	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74
22	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71
23	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68
24	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66
25	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64
26	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62
27	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60
28	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59
29	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57
30	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56
31	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55
32	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53
33	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52
34	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51
35	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50
36	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49